

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dengan istilah belajar. Seperti pepatah mengatakan “tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina”. Belajar bisa dengan cara formal maupun informal. Belajar secara formal bisa ditempuh dengan cara memasuki dunia pendidikan seperti tingkat SD dan sederajatnya, SMP dengan sederajatnya dan SMA dengan sederajatnya.

Arti pendidikan secara Etimologi: *Paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*Pais*”, artinya anak, dan “*Again*” diterjemahkan membimbing, jadi *Paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup> Guru memberikan bimbingan belajar dalam berbagai macam pelajaran. Misalnya pelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses memanusiakan manusia dalam menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), h. 69.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 14.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia, karena tujuan yang di capai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.<sup>4</sup> Salah satu pendidikan yang dianjurkan dalam agama Islam yaitu pendidikan berbahasa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Ibrahim ayat 4.

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ  
رَسُوْلًا مِّنْ قَبْلِ  
كَ إِلَّا نَحْنُ  
نُفِيْهِمْ  
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ  
رَسُوْلًا مِّنْ قَبْلِ  
كَ إِلَّا نَحْنُ  
نُفِيْهِمْ

Firman Allah Swt, yang artinya “kami tidak mengutus seorang rasul pun,” maksudnya adalah, sebelum kamu wahai Muhammad “melainkan dengan bahasa kaumnya,” maksudnya adalah, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Untuk menjelaskan kepada mereka tentang segala permasalahan yang ada dalam

<sup>3</sup> Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

<sup>4</sup> Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

agama. Maksudnya adalah, para rasul itu diutus dengan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang dipakai oleh kaum tersebut. Karena yang dimaksud dengan bahasa disini adalah *ism al jinsi* yang jumlahnya sedikit maupun banyak. Maka, tidak ada alasan bagi orang awam untuk tidak bisa memahaminya, sebab semua yang di bawa oleh nabi Muhammad Saw telah diterjemahkan dalam bahasa mereka sehari-hari.<sup>5</sup>

Ayat di atas menghimbau kita untuk menggunakan bahasa sesuai dengan siapa kita berbicara. Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan bahasa antara pembicara dan lawan pembicara.

Bahasa dari masyarakat. Sistem pembentukan kata dan sistem pembentukan kalimat sangat menentukan kesempurnaan suatu bahasa.<sup>6</sup> Bicara dan bahasa merupakan media utama seseorang untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya.<sup>7</sup>

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenali dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai norma atau agama.

---

<sup>5</sup> Syaikh Imam Al- Qurthubi, *Tafsir Al- Qurthubi*, (Jakarta: Buku Islam Rahmatan, 2008), h.805

<sup>6</sup> Marlina Wijaya S dan Euis Honiatri, *Intisari tata bahasa indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

<sup>7</sup> Ferdinand Zaviera, *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2008), h. 123.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan saat berinteraksi dengan orang dalam. Bahasa berperan penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain sebagai alat komunikasi dengan orang lain, bahasa juga berperan penting dalam pendidikan perkembangan pengetahuan peserta didik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan/pikiran pada peserta didik, maka sebaiknya kepada peserta didik dilatih untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-citaku, menulis kejadian yang telah dialami peserta didik dan belajar untuk mencapai menjadi orang yang sukses.<sup>8</sup> Contohnya seperti latihan pada materi mengembangkan pokok-pokok karangan.

Dilihat kenyataan di lapangan, tidak sinkron. Di sekolah anak didik lebih banyak menggunakan bahasa daerah atau bisa juga disebut dengan bahasa ibu dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Saat berinteraksi dengan teman-temannya pun anak didik ini lebih dominan menggunakan bahasa ibu. Misalnya dalam hal bermain. Berinteraksi dengan guru pun biasanya menggunakan bahasa ibu. Terutama sekolahnya yang berada di kampung.

Penggunaan bahasa Indonesia yang kurang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, akan membuat perbendaharaan kata kurang. Ini akan mempersulit

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandi, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h. 62.

dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda daerah tentunya. Seharusnya di sekolah menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan siapa saja, misalnya teman dengan teman, anak didik dengan guru, guru dengan kepala sekolah, ataupun sebaliknya.

Melihat dari kenyataan di lapangan yang pernah saya wawancara seorang guru bahasa Indonesia di MIN Istiqomah yaitu ibu Fitriah. Beliau mengatakan bahwa mengalami kendala saat memberikan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis cerita. Salah satu kendalanya adalah kurangnya perbendaharaan kata anak didik. Jadi anak didik merasa kesulitan saat belajar menulis cerita.

Mayoritas dari anak didik menggunakan bahasa daerah atau bisa juga disebut dengan bahasa ibu. Mungkin karena bahasa yang sudah menjadi kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar terutama di sekolah. Kebiasaan mereka di sekolah juga menggunakan bahasa yang didapat dari keluarganya, ketimbang menggunakan bahasa Indonesia.

Dilihat dari uraian di atas, permasalahannya yaitu kurangnya perbendaharaan kata, terutama perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia. Yang mungkin salah satunya disebabkan adanya pengaruh bahasa yang sering digunakan anak didik dalam berinteraksi yaitu penggunaan bahasa daerah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bahasa daerah sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat di lihat dari kebiasaan seseorang berinteraksi dengan orang lain seperti di rumah, sekolah dan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Indonesia. Karena kenyataannya di sekolah peserta didik mayoritas menggunakan bahasa daerah.

Jadi di sini saya akan melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIN 11 HSS Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bagaimana kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan pembendaharaan kosakata yang disesuaikan dengan EYD bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 11 Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2017/2018?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan menulis Bahasa Indonesia dengan pembendaharaan kosakata yang disesuaikan dengan EYD bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 11 Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2017/2018.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa:

### **1. Pengertian Kemampuan**

Berasal dari kata mampu yang bearti: “kuasa” ( sanggup melakukan sesuatu), dapat, bisa juga bearti dapat, berad, kaya<sup>9</sup>. Kemampuan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan menulis dengan pembendaharaan kosakata yang disesuaikan dengan EYD bahasa Indonesia siswa kelas V di MIN 11.

### **2. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis dalam melengkapi suatu cerita pada materi mengembangkan pokok-pokok karangan.

### **3. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku.<sup>10</sup> Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran pada materi mengembangkan pokok-pokok karangan.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, ( Jakarta: Pustaka Amani), h.239.

<sup>10</sup> Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 18.

**E. Lingkup Pembahasan**

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas V.
2. Materi yang digunakan yaitu mengembangkan pokok-pokok karangan.
3. Siswa yang diteliti yaitu siswa kelas V A .

**F. Manfaat Penelitian**

1. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan informasi yang berguna untuk guru saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan setiap hal yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi semua pihak.
3. Dan untuk peneliti sendiri semoga ini bisa menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

**G. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menyampaikan materi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
-

2. Waktu penelitian dilaksanakan, materi mengembangkan pokok-pokok karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan seluruhnya.

## **H. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang permasalahan membaca dan menulis memang sudah pernah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Rika pada tahun 2016, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin”. Penelitian ini memfokuskan pada usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan berupa mendeskripsikan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut, bahwa kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa adalah pengucapan huruf, pengejaan huruf, serta membedakan huruf. Sedangkan kesulitan dalam hal menulis adalah ketinggalan huruf ketika menulis, huruf bercampuran antara huruf kecil dan huruf besar, huruf tidak sempurna dan kacau, serta tulisan terlalu miring. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sudah dikategorikan baik dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II adalah memberikan bimbingan, motivasi, pembiasaan, memberikan les di luar jam pembelajaran, serta menggunakan metode yang bervariasi.

Dari uraian di atas, kesulitan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran sudah ada yang meneliti. Bahkan sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Penulis hanya menemukan kesulitan membaca dan menulis serta upaya yang dilakukan mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Belum ada penelitian apa yang melatarbelakangi kesulitan membaca dan menulis oleh siswa. Disini penulis bermaksud memfokuskan mengetahui kemampuan menulis bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk meneliti kemampuan menulis bahasa Indonesia disertai dengan EYD yang benar siswa kelas V di MIN 11 Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan pada kajian pustaka di atas dan fenomena yang telah terjadi dilapangan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan , tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yaitu yang meliputi kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan EYD bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan , desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, hasil uji coba tes, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.